

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu Subsektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Subsektor peternakan menghasilkan beragam produk dari kegiatan usahanya antara lain susu, telur, dan daging. Salah satu komponen dari subsektor peternakan yang memiliki banyak manfaat dan berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah Agribisnis persusuan.

Susu merupakan minuman alami yang kaya nutrisi dan dibutuhkan oleh tubuh karena kandungan susu yang mengandung protein, kalsium, fosfor, magnesium, vitamin A dan D yang sangat berperan bagi pertumbuhan, termasuk untuk pembentukan tulang dan gigi. Susu merupakan produk yang tidak tahan lama disimpan, mudah rusak (*perishable food*) dan merupakan media pertumbuhan kuman yang cepat jika berada di suhu ruangan. Sehingga susu harus disalurkan ke konsumen dalam jangka waktu yang singkat (Ambo, 2013). Untuk itu perlu adanya pengolahan, supaya dapat bertahan lama dan juga dapat menaikkan nilai tambah dari produk itu sendiri.

Susu memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena susu dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu susu memiliki peranan yang sangat besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan protein dan mineral.

Salah satu komoditi ternak yang dapat menghasilkan susu adalah ternak sapi perah. Pengembangan produksi susu juga didukung oleh semakin meningkatnya populasi ternak sapi perah di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Barat.

Perkembangan populasi sapi perah dan produksi susu di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi sapi perah dan produksi susu segar di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2018

No	Tahun	Populasi(ekor/tahun)	Produksi (ton/tahun)
1	2014	674	1.032
2	2015	849	1.299
3	2016	891	1.363
4	2017	830	1.270
5	2018	884	1.353

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018

Berdasarkan tabel 1, populasi sapi perah mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dari tahun 2014 sampai tahun 2016, populasi sapi perah di Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan yang cukup bagus mencapai 891 ekor/tahun dengan produksi susu segar mencapai 1.363 ton/tahun. Pada tahun 2017, populasi sapi perah menurun mencapai 830 ekor/tahun dengan jumlah produksi susu segar yang juga ikut menurun mencapai 1.270 ton/tahun.

Maka dari itu, usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang mempunyai prospek bisnis yang baik untuk masa yang akan datang khususnya di Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan produksi susu dalam negeri.

Tabel 2. Populasi Ternak Sapi Perah Berdasarkan Kabupaten di Sumatera Barat Tahun 2018.

No	Kabupaten/Kota	Populasi Sapi Perah	Produksi Susu
1	Kep. Mentawai	-	-
2	Pesisir Selatan	-	-
3	Solok	3	4.590
4	Sijunjung	-	-
5	Tanah Datar	21	32.130
6	Padang Pariaman	37	47.430
7	Agam	158	241.740
8	Lima Puluh Kota	47	71.910
9	Pasaman	-	-
10	Solok Selatan	28	42.840
11	Dharmasraya	-	-
12	Pasaman Barat	-	-
13	Padang	72	110.160
14	Pariaman	-	-
15	Padang Panjang	289	442.170
16	Bukittinggi	39	59.670
17	Sawahlunto	2	3.060
18	Solok	-	-
19	Payakumbuh	22	33.660

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat 2018.

Pada Tabel 2, dapat kita lihat salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang memiliki populasi sapi perah terbanyak setelah kota Padang Panjang adalah kabupaten Agam. Kabupaten Agam merupakan salah satu wilayah yang banyak mengembangkan usaha ternak sapi perah. Daerah ini memiliki suhu rata-rata berkisar antara 24⁰C sampai dengan 26⁰C dan ketinggian 1.100 mdpl. Kabupaten agam dengan luas daerah 53,44km² tentunya sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah. Selain karena suhu yang memungkinkan juga terdapat banyak hijauan yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sapi, untuk itu dengan adanya usaha peternakan sapi perah ini maka

dapat memenuhi kebutuhan protein hewani. Ada beberapa pelaku usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Agam salah satunya adalah Lassy Dairy Farm.

Di Kabupaten Agam, usaha Lassy Dairy Farm merupakan satu-satunya usaha sapi perah yang di kembangkan di Kenagarian Lasi, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam ini adalah usaha mandiri yang dikelola oleh Bapak Suhatri. Usaha ini didirikan pada pertengahan tahun 2016. Saat memulai usaha ini Bapak Suhatri menginvestasikan dananya sebesar satu Miliar rupiah, dengan jumlah populasi sapi perah saat ini tersedia sebanyak 58 ekor, dimana 30 ekor sapi laktasi, 3 ekor sapi dara bunting, 6 ekor sapi dara, 14 ekor pedet dan 5 ekor kering kandang.

Dari 30 ekor sapi laktasi di Lassy Dairy Farm ini mampu menghasilkan produksi susu sebanyak lebih kurang 350 L/hari atau sama dengan 12,9L/ekor sapi perah. Saat ini untuk meningkatkan omset penjualan, usaha ini telah melakukan pengolahan susu yang bertujuan untuk memperoleh produk-produk susu yang beraneka ragam, berkualitas tinggi, berkadar gizi tinggi, tahan simpan, mempermudah pemasaran dan transportasi, sekaligus meningkatkan nilai tukar dan daya guna bahan mentahnya, dalam bentuk produk susu seperti susu pasteurisasi, susu aneka rasa, yoghurt dan keju mozzarella.

Pada survey awal, pemilik usaha menyatakan bahwa Keju Mozzarella adalah produk prioritas. Dari produksi susu 350 L/hari digunakan sebanyak 71% dari produksi tersebut untuk membuat keju dan sisa dari produksi susu digunakan untuk produk yang lain seperti yoghurt, susu pasteurisasi dan susu aneka rasa. Susu segar tanpa pasteurisasi dijual dengan harga Rp. 12.000,-/ liter. Susu pasteurisasi, susu aneka rasa dan yoghurt dijual dengan harga Rp. 8.000,-/botol ukuran 250 ml, Untuk keju

mozzarella dijual dengan harga Rp. 140.000./Kg. Diversifikasi produk akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda – beda. Sampai saat ini peternak belum mengetahui berapa nilai tambah dari masing - masing produk yang dihasilkan.

Untuk menunjang usaha, dilihat dari segi pemasarannya usaha ini sudah mampu memasarkan produk ke berbagai daerah seperti Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Pekanbaru. Namun, di bidang pemasaran diduga memiliki beberapa hambatan dalam memasarkan susu yaitu susu tidak tahan lama saat pengiriman di perjalanan sebab susu tidak menggunakan bahan pengawet, harga keju mozzarella masih rendah dipasaran sedangkan biaya produksi yang terbesar terdapat pada pengolahan keju mozzarella. Selain itu peternak itu sendiri juga belum mengetahui produk diversifikasi mana yang memiliki nilai tambah yang cukup tinggi.

Dari penjabaran di atas, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Sapi Perah di Lassy Dairy Farm, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah Seberapa besar nilai tambah yang dapat diperoleh dengan memproduksi Susu Pasteurisasi, Aneka Rasa, *Yoghurt* dan Keju *Mozzarella* di Lassy Dairy Farm, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Menganalisis besarnya nilai tambah

Diversifikasi Susu Pasteurisasi, Susu Aneka Rasa, *Yoghurt* dan Keju *Mozzarella* di Lassy Dairy Farm, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi pemilik usaha sapi perah mengenai meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tersebut demi keberlangsungan usahanya.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebagai informasi dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah.
3. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

